

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat. Setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang layak, termasuk penyandang disabilitas. Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 serta UUD 1945 pasal 31 mengenai hak dan kewajiban warga negara dan sebagaimana yang termuat dalam undang-undang nomor 19 tahun 2011 mengenai pengesahan *Convention on The Rights of Persons with Disabilities* (CRPD). *Convention on The Rights of Persons with Disabilities* (2007, hlm. 3) mengakui bahwa:

Anak-anak dengan disabilitas perlu mendapatkan pemenuhan menyeluruh dari semua hak-hak asasi manusia dan kebebasan fundamental berdasarkan persamaan hak dengan anak-anak lainnya, dan mengingat kembali kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh pihak-pihak negara dari Konvensi Hak-hak Anak, pentingnya akses kepada lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan budaya, kesehatan dan pendidikan serta informasi dan komunikasi, yang memberikan kemampuan bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan secara penuh semua hak-hak asasi manusia dan kebebasan fundamental. Pihak-pihak negara mengakui hak penyandang disabilitas atas pendidikan. Dalam rangka memenuhi hak ini tanpa diskriminasi dan berdasarkan kesempatan yang sama, pihak-pihak negara wajib menjamin sistem pendidikan yang bersifat inklusif pada setiap tingkatan dan pembelajaran seumur hidup yang terarah. (CRPD, 2007, hlm. 16)

Dalam mengembangkan pendidikan formal dibutuhkan sumberdaya pendidikan meliputi tenaga pendidik, kependidikan, dana, sarana dan prasarana. Sarana untuk pendidikan di pedesaan belum memadai, seperti gedung sekolah, buku pedoman untuk belajar, serta prasarana yang menunjang pendidikan seperti jauhnya lokasi dan sulitnya akses jalan menuju

Arifin Fajar Satria Utama, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA DALAM MENGOPTIMALISASIKAN LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah. Semua yang dibutuhkan tersebut memerlukan biaya, oleh karena itu cukup sulit bagi masyarakat desa untuk mengeluarkan biaya di luar kebutuhan pokoknya (biaya makan, kesehatan, dan lain-lain). Penghasilan yang mereka peroleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut sudah menjadi salah satu ciri masyarakat pedesaan sehingga seringkali mereka diidentikkan dengan masyarakat miskin, baik miskin dalam hal materi, sumberdaya manusia, maupun akses terhadap informasi. Masyarakat desa dikatakan miskin karena memiliki ketidak berdayaan dalam beberapa aspek.

Pada hakikatnya pemberdayaan diartikan sebagai “proses belajar mengajar yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia sehingga mampu melakukan transformasi sosial.” (Adi, 2008, hlm. 72). Sekitar 82 persen dari penyandang disabilitas berada di negara-negara berkembang dan hidup di bawah garis kemiskinan dan kerap kali menghadapi keterbatasan akses atas kesehatan, pendidikan, pelatihan dan pekerjaan yang layak. Penyandang disabilitas tergolong lebih rentan terhadap kemiskinan di setiap negara, baik diukur dengan indikator ekonomi tradisional seperti PDB atau, secara lebih luas, dalam aspek keuangan non-moneter seperti standar hidup, misalnya pendidikan, kesehatan dan kondisi kehidupan. Temuan terbaru mengenai perkiraan persentase disabilitas global dalam 40 tahun terakhir menyatakan bahwa 20% populasi orang termiskin di dunia hidup dengan disabilitas dan hampir 80% diantaranya tinggal di negara berpendapatan rendah. Kementerian Kesehatan 2010 melaporkan bahwa penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 6,7 juta penduduk yaitu sekitar 2,6 % dari total penduduk Indonesia (259 juta jiwa). Persentase penyandang disabilitas di daerah pedesaan sebesar 0,83 % lebih tinggi dibanding dengan persentase di daerah perkotaan.

Berdasarkan pengamatan lepas penulis diketahui hampir sebagian besar anak dengan disabilitas di Desa Jambenenggang Kab. Sukabumi kebutuhannya belum terpenuhi, seperti kebutuhan anak dalam pendidikan,

Arifin Fajar Satria Utama, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA DALAM MENGOPTIMALISASIKAN LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerimaan anak dalam lingkungan masyarakat, akses jalan yang belum memadai bagi anak disabilitas dan belum terlibatnya anak disabilitas di setiap kegiatan yang diadakan oleh desa. Hal ini disebabkan karena pada umumnya keluarga anak dengan disabilitas berada pada kondisi ekonomi yang terbatas, akses menuju sekolah cukup jauh karena jumlah total keseluruhan SLB se Kabupaten Sukabumi hanya terdapat 11 SLB dengan jumlah Desa sebanyak 381 desa, ditambah dengan keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan minimnya informasi perangkat desa tentang anak disabilitas, terkendalanya perangkat desa dalam menangani anak dengan disabilitas. Minimnya informasi dan pengetahuan, mengakibatkan perangkat desa tidak memiliki kemampuan untuk melakukan upaya-upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan serta pelatihan keterampilan secara baik dan berkelanjutan. Hasil pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada pihak pemerintah Dinas Pemberdayaan Desa, dalam penentuan sampel desa mana yang diambil untuk menjadi subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian tesis ini maka pihak pemerintah Dinas Pemberdayaan Desa menyarankan Desa Jambenenggang untuk di jadikan subjek penelitian di karenakan jumlah penyandang disabilitas di usia sekolah banyak yang belum diperhatikan dengan baik, dan Desa jambenenggang termasuk Desa tertinggal.

Negara memiliki kewajiban untuk menjamin, melindungi serta menyediakan pelayanan sosial dasar bagi seluruh warganya termasuk penyandang disabilitas. Pelayanan dasar tersebut di antaranya pelayanan akan kebutuhan pendidikan. Di saat yang sama, keluarga dan masyarakat juga memiliki tanggung jawab yang relatif serupa. “Perspektif ekologis meyakini bahwa keluarga, pihak sekolah, pemerintah desa, masyarakat sekitar serta masyarakat dalam artian luas merupakan unsur-unsur yang berpengaruh besar bagi anak.” (Huraerah, 2007, hlm. 53). Masyarakat, meliputi lingkungan tetangga sekitar, pihak sekolah dan berbagai organisasi sosial serta keagamaan yang ada di desa juga rendah dalam melakukan fungsi mereka, terutama pada fungsi dukungan dan partisipasi sosial. Pemerintah desa,

Arifin Fajar Satria Utama, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA DALAM MENGOPTIMALISASIKAN LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecamatan hingga kabupaten juga tidak berperan secara proaktif dalam menangani pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas di Desa. Lemahnya keberdayaan Desa dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hal ini tentunya menjadi PR buat pemerintah pusat dan khususnya desa bagaimana bisa memberikan layanan pendidikan yang layak seperti masyarakat pada umumnya, agar kelak mereka dapat bersaing dengan masyarakat pada umumnya dan memiliki pekerjaan untuk membiayai kehidupan mereka secara mandiri.

Mengacu kepada hasil studi pendahuluan, peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya para aparat desa, warga, organisasi / kelompok-kelompok masyarakat, pihak sekolah, dan orangtua anak dengan disabilitas di Desa memiliki semangat untuk dapat memperbaiki kondisi yang ada terkait dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas. Peneliti menilai bahwa keinginan / antusiasme mereka itu dapat dianggap sebagai potensi yang merupakan modal awal dalam kegiatan pemberdayaan Desa. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Desa sebagai upaya membantu memberdayakan Desa dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas. Pemberdayaan dilakukan meliputi sistem sosial yaitu mikrosistem, mesosistem, eksosistem dan makrosistem agar pemberian pelayanan pendidikan bagi anak dengan disabilitas dapat dipenuhi dan ditingkatkan. Mikrosistem meliputi lingkungan terdekat dengan anak yaitu keluarga, lingkungan pertemanan dan sekolah. Mesosistem meliputi hubungan antara mikrosistem, eksosistem meliputi pihak yang memiliki kebijakan, sedangkan makrosistem meliputi masyarakat secara luas yang memiliki nilai-nilai dan budaya.

Pemberdayaan Desa merupakan salah satu pendekatan pembangunan. Inisiatif dan partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan dalam setiap upaya pemenuhan kebutuhan dan berdasarkan pada sumber-sumber potensi yang dimiliki masyarakat. Dalam program pemberdayaan desa setiap programnya

Arifin Fajar Satria Utama, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA DALAM MENGOPTIMALISASIKAN LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masih bersifat memberdayakan masyarakat pada umumnya belum ada program yang spesifik bagaimana cara memenuhi kebutuhan anak dengan disabilitas melalui program pemberdayaan desa tersebut. Maka dari itu penelitian ini merupakan salah satu wilayah pendidikan kebutuhan khusus, karena intervensi yang dilakukan berupa pemberdayaan Desa yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas baik itu pendidikan formal, informal, dan non formal agar anak dengan disabilitas bisa mengikuti perkembangan jaman hingga mampu bersaing dengan lingkungannya.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Program pemberdayaan desa saat ini masih bersifat umum. Karena itu, peneliti berharap mengembangkan program pemberdayaan desa yang mampu menyentuh kebutuhan anak dengan disabilitas, maka penelitian ini di fokuskan pada pengembangan program pemberdayaan desa dalam optimalisasi layanan pendidikan anak disabilitas. Adapun yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Program Pemberdayaan Desa Dalam Optimalisasi Layanan Pendidikan Anak Disabilitas.

Agar penelitian lebih terarah maka fokus penelitian ini di jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kondisi obyektif anak disabilitas di Desa Jambenenggang Kabupaten Sukabumi?
- 2) Bagaimana profil Desa Jambenenggang Kabupaten Sukabumi ?
- 3) Faktor – faktor apa saja yang menjadi penghambat program pemberdayaan desa dalam mengoptimalkan layanan pendidikan anak disabilitas di Desa Jambenenggang Kabupaten Sukabumi?

- 4) Faktor-faktor apa saja yang mendukung program pemberdayaan desa dalam optimalisasi layanan pendidikan anak disabilitas di Desa Jambenenggang Kabupaten Sukabumi?
- 5) Bagaimana program pemberdayaan desa dalam optimalisasi layanan pendidikan anak disabilitas di Desa Jambenenggang Kabupaten Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program pemberdayaan desa dalam mengoptimalkan layanan pendidikan anak disabilitas.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang:

- 1) Kondisi obyektif anak disabilitas di Desa Jambenenggang Kabupaten Sukabumi.
- 2) Profil Desa Jambenenggang Kabupaten Sukabumi.
- 3) Faktor – faktor yang menjadi penghambat program pemberdayaan desa dalam mengoptimalkan layanan pendidikan anak disabilitas di Desa Jambenenggang Kabupaten Sukabumi.
- 4) Faktor-faktor yang mendukung program pemberdayaan desa dalam optimalisasi layanan pendidikan anak disabilitas di Desa Jambenenggang Kabupaten Sukabumi.
- 5) Program pemberdayaan desa dalam optimalisasi layanan pendidikan anak disabilitas di Desa Jambenenggang Kabupaten Sukabumi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Arifin Fajar Satria Utama, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA DALAM MENGOPTIMALISASIKAN LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penyusunan program pemberdayaan Desa dalam mengoptimalkan layanan pendidikan bagi disabilitas di Desa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian berupa pengembangan program pemberdayaan desa dalam memenuhi kebutuhan anak dengan disabilitas dan nantinya akan bermanfaat sebagai bahan referensi, baik bagi peneliti, masyarakat, perangkat desa, dan dinas pendidikan agar dapat terus memberikan edukasi tentang bagaimana memberdayakan desa agar memenuhi kebutuhan layanan pendidikan bagi disabilitas.